

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Grand Theory Konstruktivisme**

Teori konstruktivisme merupakan paradigma pendidikan yang berpandangan bahwa pengetahuan tidak secara pasif diterima oleh individu, melainkan secara aktif dibangun melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang bermakna. Vygotsky, (1978) menyatakan proses konstruksi pengetahuan terjadi melalui interaksi sosial dan budaya yang memfasilitasi perkembangan kognitif siswa. Dalam praktik pembelajaran, konstruktivisme mendorong siswa untuk aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bukan sebagai penyampai pengetahuan semata (Pramana et al., 2024).

Konstruktivisme juga menekankan pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pembelajaran, di mana interaksi dengan orang lain, seperti teman sebaya dan guru, berperan penting dalam proses konstruksi pengetahuan (Pratami, 2024). Beberapa ciri utama dari teori konstruktivisme meliputi pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang mendorong

eksplorasi dan penemuan; keterhubungan pengetahuan, di mana siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada; serta peran sosial, di mana interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain sangat penting dalam proses belajar (Pramana et al., 2024)

Teori konstruktivisme juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang autentik dan relevan dengan kehidupan nyata. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya tentang menghafal fakta dan konsep, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi baru (Suparlan, 2019). Konstruktivisme juga mengakui pentingnya motivasi intrinsik dalam proses belajar, di mana siswa didorong untuk belajar karena keingintahuan dan keinginan untuk menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan, bukan semata-mata untuk memperoleh penghargaan eksternal seperti nilai atau pujian.

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada konteks formal di sekolah, tetapi juga terjadi melalui interaksi sosial di rumah. Janoras, (2024) dukungan orang tua berperan sebagai scaffolding atau perancah yang membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri tentang konsep-konsep akademik. Dalam pembelajaran administrasi pajak, dukungan orang tua dapat membantu siswa mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari, menciptakan pengalaman belajar yang

lebih bermakna, dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka tentang sistem perpajakan.

Terkait variabel lingkungan sekolah, teori konstruktivisme memandang sekolah sebagai komunitas belajar yang menyediakan konteks sosial dan fisik di mana konstruksi pengetahuan terjadi. Maesaroh & Wahyuhastuti, (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung implementasi pendekatan konstruktivisme dengan fasilitas yang memadai, hubungan guru-siswa yang positif, dan budaya sekolah yang kondusif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kejuruan, termasuk administrasi pajak. Lingkungan sekolah yang konstruktivis mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama, sehingga memfasilitasi pembentukan pengetahuan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang konsep-konsep perpajakan.

Variabel mediasi motivasi belajar juga memiliki hubungan yang kuat dengan teori konstruktivisme. Sejalan dengan penelitian Firdaus et al., (2023) pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena memberikan mereka otonomi dan tantangan yang sesuai dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran administrasi pajak relevan dengan kehidupan nyata dan masa depan profesional mereka. Motivasi ini kemudian bertindak sebagai mediator yang memperkuat pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar,

menciptakan siklus positif di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang administrasi pajak.

## 2. Dukungan Orang Tua

### a) Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan anak yang mencakup berbagai aspek bantuan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dukungan orang tua dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku, sikap, dan keterlibatan orang tua yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan optimal anak dalam berbagai aspek kehidupan (Puspita & Waroh, 2024). Dukungan ini mencakup dimensi emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang diberikan dalam konteks hubungan orang tua-anak.

Teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh beberapa teoretikus seperti Piaget dan Vygotsky, menekankan bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman sebelumnya. Dalam konteks dukungan orang tua, teori konstruktivisme memberikan perspektif penting tentang bagaimana dukungan tersebut memengaruhi proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan pada anak.

Vygotsky, (1978) menyatakan dengan konsep Zone of Proximal Development (ZPD), terdapat kesenjangan antara apa yang dapat dilakukan

anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan orang yang lebih kompeten, termasuk orang tua. Dalam konteks ini, dukungan orang tua berfungsi sebagai "scaffolding" atau perancah yang membantu anak mengembangkan kemampuan baru dan mencapai potensi perkembangan yang lebih tinggi. Dukungan ini bersifat dinamis, di mana intensitasnya disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemandirian anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua merupakan faktor esensial dalam perkembangan anak yang mencakup dimensi emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Menurut perspektif konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky, dukungan orang tua berfungsi sebagai "scaffolding" yang memfasilitasi anak dalam membangun pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui konsep Zone of Proximal Development (ZPD), dukungan orang tua bersifat dinamis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, sehingga secara bertahap dapat menunjang kemandirian dan perkembangan optimal anak.

b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi dukungan orang tua dalam pendidikan anak meliputi:

- 1) Faktor Psikologis: Termasuk motivasi, sikap, dan minat siswa. Dukungan orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif terhadap

pendidikan. Contoh: Siswa yang merasa didukung oleh orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

- 2) **Bakat dan Kemampuan:** Bakat alami siswa dapat dipengaruhi oleh cara orang tua mendukung dan mengarahkan minat siswa. Contoh: Orang tua yang mengenali dan mendukung bakat anak dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya.
- 3) **Kesehatan Mental:** Dukungan emosional dari orang tua berperan penting dalam kesehatan mental siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar. Contoh: Anak yang merasa dicintai dan didukung cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik.

#### Faktor Eksternal dari Dukungan Orang Tua

- 1) **Lingkungan Sosial:** Dukungan sosial dari orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang berkontribusi pada motivasi dan prestasi siswa. Contoh: Siswa yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua lebih mungkin untuk berprestasi.
- 2) **Pola Asuh:** Gaya pengasuhan orang tua, seperti otoritatif atau permisif, dapat mempengaruhi cara anak belajar dan berinteraksi dengan lingkungan. Contoh: Pola asuh yang mendukung dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa.
- 3) **Sumber Daya Pendidikan:** Akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, teknologi, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang disediakan

oleh orang tua. Contoh: Orang tua yang aktif menyediakan sumber daya pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar anak.

- c) Nugroho Wismadi et al., (2022) menjelaskan untuk mengukur seberapa besar peran orang tua dalam mendukung proses belajar anak, beberapa indikator meliputi:
  - 1) Dukungan Moral,
  - 2) Dukungan Materi, dan
  - 3) Dukungan Penghargaan.

### 3. Lingkungan Sekolah

- a) Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang ada di dalam dan sekitar sekolah yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Lingkungan ini mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, serta aspek sosial seperti hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, dan budaya sekolah. Lingkungan sekolah yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pencapaian akademik mereka (Nafiah & Suyitno, 2020).
- b) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah  
Beberapa faktor internal yang mempengaruhi lingkungan sekolah dalam pendidikan anak meliputi:
  - 1) Kualitas Pengajaran: Kualitas guru dan metode pengajaran yang digunakan di sekolah sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru yang kompeten

dan berpengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

- 2) Kurikulum: Kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- 3) Fasilitas Sekolah: Fasilitas yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas yang nyaman, dapat mendukung proses belajar mengajar.
- 4) Budaya Sekolah: Budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Lingkungan yang positif dan inklusif dapat meningkatkan motivasi belajar

#### Faktor Eksternal dari Lingkungan Sekolah

- 1) Dukungan Keluarga: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dan dukungan yang diberikan di rumah dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa
- 2) Komunitas: Lingkungan komunitas di sekitar sekolah, termasuk dukungan dari organisasi lokal dan masyarakat, dapat memberikan sumber daya tambahan dan kesempatan bagi siswa
- 3) Kebijakan Pendidikan: Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan dapat mempengaruhi cara sekolah beroperasi dan sumber daya yang tersedia untuk siswa

- 4) Teknologi: Akses terhadap teknologi dan sumber daya digital di sekolah dapat mempengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran
- c) Hidayati, N., & Suryanto, (2021) menjelaskan Indikator lingkungan sekolah antara lain meliputi:
- 1) Kebersihan lingkungan sekolah,
  - 2) Kenyamanan ruang kelas
  - 3) Hubungan sosial antar siswa dan guru
  - 4) Fasilitas Sekolah

#### 4. Hasil Belajar Administrasi Pajak

- a) Hasil belajar administrasi pajak merupakan pencapaian yang menggambarkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi perpajakan, yang dapat dievaluasi melalui hasil tes, kemampuan praktik, maupun perolehan kompetensi tertentu.(Siswanto et al., 2021). Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui nilai atau kemampuan yang ditunjukkan dalam suatu mata pelajaran, termasuk administrasi pajak. Mahmudi et al., (2022) menjelaskan hasil belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, yang masing-masing mencerminkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa. Indikator hasil belajar dalam konteks ini dapat mencakup nilai ujian, pemahaman materi, dan keterampilan praktis yang

relevan dengan administrasi pajak. Adapun factor internal dan eksternal berdasarkan

- b) Maryani et al., (2023) mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan) serta aspek fisiologis (kelengkapan anggota tubuh). Adapun factor eksternal meliputi aspek keluarga (cara orang tua mendidik anak, susasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), aspek sekolah dan aspek masyarakat.
- c) Purnomo, E., & Sudjana, (2021) menyatakan Indikator hasil belajar siswa yaitu Ujian Akhir Semester.

## 5. Motivasi Belajar Siswa

- a) Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya motivasi, individu dapat memiliki semangat dalam mencapai tujuannya. Yogi Fernando et al., (2024), menjelaskan motivasi belajar dapat dibagi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena mereka menikmati proses belajar itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong siswa untuk belajar karena adanya hadiah atau hukuman eksternal.
- b) Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa  
Faktor Internal

- 1) Minat dan Ketertarikan: Minat yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Kecerdasan Diri: Kesadaran siswa tentang kemampuan dan kekuatan mereka sendiri dapat mempengaruhi motivasi untuk belajar
- 3) Tujuan Belajar: Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut

#### Faktor Eksternal

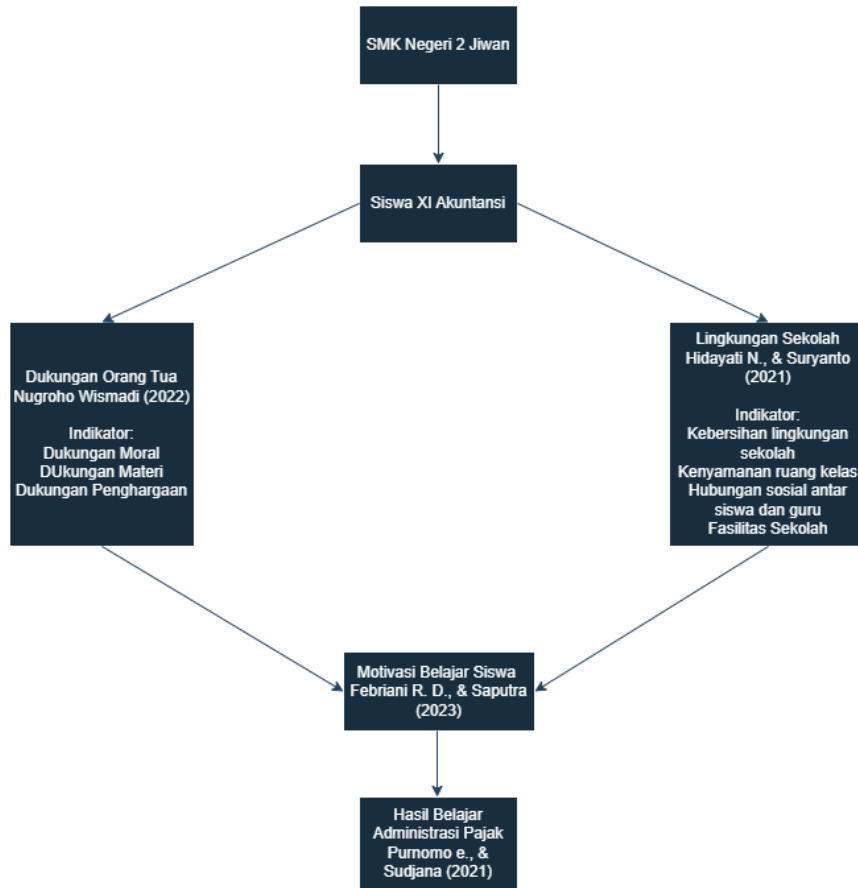
- 1) Dukungan Keluarga: Keterlibatan dan dukungan dari orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
  - 2) Lingkungan Sekolah: Lingkungan belajar yang positif, termasuk hubungan dengan guru dan teman sebaya, dapat mempengaruhi motivasi siswa
  - 3) Penghargaan dan Pengakuan: Sistem penghargaan di sekolah, seperti penghargaan akademik atau pengakuan atas prestasi, dapat meningkatkan motivasi siswa
- c) Febriani, R. D., & Saputra, (2023), menjelaskan untuk memahami tingkat motivasi belajar siswa terdapat beberapa indicator meliputi:
- a) Ketekunan dalam belajar,
  - b) antusiasme dalam mengikuti pelajaran,
  - c) keinginan untuk mencapai prestasi,
  - d) keterlibatan aktif dalam kelas.

Mediasi merupakan proses di mana suatu variabel mempengaruhi hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara dukungan orang tua, lingkungan sekolah, dan hasil belajar administrasi pajak. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar administrasi pajak siswa, yang dimediasi oleh motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh dukungan orang tua dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar administrasi pajak siswa SMKN 2 Jiwan, dengan mempertimbangkan peran motivasi belajar sebagai mediator.

## **B. Kerangka Berpikir**

Studi ini mengkaji pengaruh dukungan orang tua (X1), dan lingkungan sekolah (X2) terhadap hasil belajar administrasi pajak (Y) dimediasi oleh motivasi belajar (Z). Menganalisis permasalahan penelitian ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan:



**Gambar 2. 1** Kerangka Berpikir

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu proposisi atau asumsi sementara mengenai permasalahan penelitian, yang kebenarannya masih bersifat tentatif dan perlu dibuktikan melalui pengujian empiris (Yuliawan, 2021).

#### 1. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak.

Teori konstruktivisme merupakan proses pembelajaran yang bersifat aktif, di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman pribadi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam

konteks ini, dukungan orang tua dapat menjadi aspek krusial dalam membentuk suasana pembelajaran yang mendukung proses belajar secara optimal.

Keterlibatan dan dukungan orang tua berkontribusi secara positif terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang merasakan perhatian, bantuan, dan dorongan dari orang tua mereka cenderung memiliki kepercayaan diri dan disiplin yang lebih tinggi dalam belajar. Di SMKN 2 Jiwan, siswa yang melaporkan adanya keterlibatan orang tua seperti memantau pekerjaan rumah, memberikan fasilitas belajar, dan memberi arahan, memiliki nilai yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Administrasi Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga sangat penting dalam menunjang keberhasilan akademik.

Penelitian oleh Setiawati, E., & Sudarma, (2020) menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak mereka berhubungan positif dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh N. L. Pratiwi, (2022) menegaskan bahwa dukungan orang tua yang konsisten dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar. Penelitian oleh Hidayati, (2023) juga menambahkan bahwa Interaksi yang efektif antara orang tua dan anak berpotensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Namun, Setelah mengontrol variabel sosial-ekonomi dan kemampuan kognitif siswa, pengaruh keterlibatan orang tua menjadi tidak signifikan pada sampel remaja ( $\beta = 0.09$ ,  $p > 0.05$ ), menunjukkan bahwa pentingnya dukungan orang tua mungkin berkurang seiring bertambahnya usia siswa (Ahmed, S., Creanga, A. A., Gillespie, D. G., & Tsui, 2020)

Berdasarkan teori dan penelitian ini, hipotesis awal yang dirumuskan adalah:

H1: Dukungan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar administrasi pajak.

## 2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak.

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi, bukan sekadar menerima informasi dari guru dan lingkungan belajarnya (Huda, S., Firmansyah, M. A., & Prasetyo, 2023). Dalam konteks pembelajaran Administrasi Pajak, lingkungan sekolah berperan penting sebagai wadah di mana siswa mengkonstruksi pemahaman mereka tentang konsep-konsep perpajakan (Utami, S. D., & Mustadi, 2021).

Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti ketersediaan fasilitas belajar, suasana kelas yang nyaman, dan hubungan positif dengan guru, terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di SMKN 2 Jiwan, siswa yang merasakan dukungan dari lingkungan sekolah menunjukkan pencapaian yang lebih baik. Sekolah yang memberikan ruang praktik pajak, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, dan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang kompleks.

Wilson, J., Thompson, R., Drake, M., & Morrison, (2022) mengemukakan hipotesis bahwa "implementasi teknologi canggih dalam lingkungan sekolah meningkatkan hasil belajar siswa," tetapi menemukan hasil

yang mengejutkan: Sekolah-sekolah yang menginvestasikan sumber daya substansial dalam infrastruktur teknologi tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan sekolah kontrol ( $d = 0.09$ ,  $p = 0.31$ ). Bahkan, penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan di kelas berkorelasi negatif dengan skor literasi ( $r = -0.27$ ,  $p < 0.01$ )

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar administrasi pajak.

### 3. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa

Teori konstruktivisme, proses belajar melibatkan aktivitas aktif individu dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Vygotsky, sebagai tokoh penting dalam konstruktivisme sosial, menekankan bahwa lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan orang tua, sangat berperan dalam perkembangan motivasi dan pembelajaran anak. Dukungan orang tua baik dalam bentuk perhatian, fasilitasi belajar, maupun dorongan emosional dapat menciptakan zona perkembangan proksimal (ZPD) yang optimal, di mana siswa terdorong untuk berusaha lebih giat dalam belajar.

Dukungan orang tua tidak hanya berdampak langsung pada hasil belajar, tapi juga meningkatkan motivasi siswa. Siswa di SMKN 2 Jiwan yang merasa didukung orang tuanya cenderung lebih semangat, memiliki tujuan

belajar yang jelas, serta lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran Administrasi Pajak. Perhatian emosional dan materi, di mana siswa terdorong untuk berusaha lebih giat dalam belajar tanggung jawab siswa dalam meraih prestasi.

Keterlibatan dukungan orang tua berkontribusi secara substansial dalam memelihara motivasi belajar siswa, yang menjadi faktor penting dalam menunjang proses pendidikan yang berkesinambungan dapat berlangsung optimal sehingga mendorong perolehan hasil belajar yang tinggi sesuai dengan potensi masing-masing siswa. (Kumalasari et al., 2024). Penelitian Putri, (2021) juga menjelaskan semakin besar keterlibatan tingginya partisipasi orang tua dalam pendidikan berkontribusi positif terhadap meningkatnya antusiasme belajar siswa. Dukungan dan perhatian dari orang tua berperan penting dalam membantu anak meraih keberhasilan dalam pendidikan. Didukung oleh penelitian Gonibala et al., (2022) bahwa Peran orang tua berkontribusi secara efektif sebesar 41,6%, sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi efektif sebesar 42,1%. Berdasarkan teori konstruktivisme dan temuan empiris, dukungan orang tua terbukti menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa sangat didukung oleh data dan teori pendidikan terkini.

H3: dukungan orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa

4. Pengaruh Lingkungan sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Teori konstruktivisme (Vygotsky), pembelajaran terjadi sebagai hasil dari partisipasi aktif siswa dalam menjalin interaksi dengan lingkungan sosial yang mendukung, termasuk lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan pembelajaran yang mendukung, baik secara fisik (fasilitas), sosial (hubungan antarsiswa dan guru), maupun psikologis iklim sekolah yang aman dan nyaman) berperan penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa. Dalam konstruktivisme, motivasi tidak hanya dipicu secara internal, tapi juga sangat dipengaruhi oleh stimulus eksternal seperti suasana dan dukungan di sekolah.

Lingkungan sekolah yang positif berkontribusi besar terhadap semangat belajar siswa. Di SMKN 2 Jiwan, guru yang komunikatif, fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan sosial yang mendukung menumbuhkan rasa nyaman dan minat siswa untuk belajar. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang baik ketika merasa diterima dan dihargai di lingkungan sekolahnya.

Lingkungan sekolah berperan sebagai wadah utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran serta berkontribusi secara signifikan dalam membentuk motivasi belajar siswa, mengingat siswa secara kontinu terlibat dalam interaksi dengan lingkungan tersebut (Dewi et al., 2024). Penelitian Yudha & Idris, (2019) menyatakan sekolah sebagai lingkungan belajar memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung, seperti kondisi gedung yang terawat, kebersihan area sekolah,

ketersediaan sarana praktikum seperti laboratorium yang memadai, serta fasilitas rekreasi yang dapat dimanfaatkan di luar jam pelajaran, dapat secara signifikan meningkatkan semangat dan dorongan siswa dalam belajar. Didukung dengan penelitian Nursakdiah et al., (2023) hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, lingkungan sekolah yang mendukung dan kondusif dapat turut berperan dalam memperkuat dorongan internal siswa untuk belajar. Dengan mempertimbangkan teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu, hipotesis keempat yang diajukan yaitu:

H4: Lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi belajar siswa

5. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak.

Teori konstruktivisme dalam konteks peran motivasi belajar dalam menunjang hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Administrasi Pajak menunjukkan bahwa siswa merupakan subjek aktif dalam proses pembentukan pemahaman dan pengetahuan. mereka berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar. Harahap, A. C. P., (2022), motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang membantu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam rangkaian proses konstruksi pengetahuan perpajakan, dimana siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih gigih, fokus, dan berkomitmen dalam mengkonstruksi pemahaman konsep-konsep perpajakan yang kompleks.

Motivasi belajar yang tinggi berbanding lurus dengan pencapaian akademik siswa. Di SMKN 2 Jiwan, siswa yang memiliki dorongan internal untuk berprestasi, seperti keinginan memahami materi atau mengejar cita-cita, menunjukkan performa yang lebih baik dalam Administrasi Pajak. Siswa termotivasi biasanya lebih aktif dalam diskusi, rajin mengerjakan tugas, dan mencari informasi tambahan di luar pembelajaran di kelas.

Wonga (2020) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor penting dalam pencapaian hasil belajar. Lutfiwati (2020) mengungkapkan dalam kajiannya membuktikan ditemukan hubungan yang signifikan dan searah antara tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Maesaroh & Wahyuhastuti, (2022) mengemukakan hipotesis atau uji t terhadap variabel motivasi belajar (X1) perolehan t-hitung sebesar 2,589 menguatkan bukti statistik terhadap tingkat signifikansi 0,012. Dengan t-hitung (2,589) > t-tabel (1,676) dan signifikansi (0,012) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar (X1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. mengindikasikan bahwa pada mata pelajaran teknis seperti perpajakan, faktor kognisi dan instruksi mungkin lebih menentukan dibandingkan faktor motivasional. Oleh karena itu, Hipotesis kelima yang dikembangkan dalam studi ini berbunyi:

H5: Motivasi belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar administrasi pajak.

6. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dalam Memediasi Dukungan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak.

Konstruktivisme berpandangan bahwa siswa membentuk pemahamannya sendiri secara aktif melalui proses belajar yang bermakna berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Dalam konteks hubungan motivasi belajar siswa yang memediasi dukungan orang tua terhadap hasil belajar Administrasi Pajak, konstruktivisme berperan penting karena dukungan orang tua menciptakan lingkungan sosial yang mendorong pembentukan makna dan pemahaman siswa. Saat orang tua memberikan dukungan, siswa mengembangkan motivasi intrinsik yang lebih tinggi untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka, khususnya dalam mata pelajaran kompleks seperti Administrasi Pajak (Wijaya, R., & Sudarma, 2023).

Motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi antara dukungan orang tua dan hasil belajar. Artinya, dukungan orang tua akan lebih efektif meningkatkan hasil belajar jika diiringi dengan peningkatan motivasi siswa. Di SMKN 2 Jiwan, siswa yang termotivasi karena didukung orang tua mereka menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan materi Administrasi Pajak dibandingkan siswa yang mendapat dukungan orang tua tetapi kurang termotivasi.

Motivasi belajar sebagai variabel mediasi sesuai dengan prinsip konstruktivisme karena merupakan faktor internal yang mendorong siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dukungan orang tua yang positif

menciptakan zona perkembangan proksimal yang optimal dan meningkatkan motivasi belajar, sehingga siswa lebih terlibat dalam mekanisme belajar-mengajar yang bermakna dan menghasilkan capaian belajar Administrasi Pajak yang lebih baik (Nurmala, D., & Pratiwi, 2021).

Pramudyani, S., & Setiawan, (2021) mengemukakan hipotesis bahwa "motivasi belajar siswa memediasi hubungan antara tingkat dukungan orang tua dan capaian akademik peserta didik pada mata pelajaran administrasi pajak," dengan hasil penelitian: Analisis jalur menyatakan bahwa peran serta orang tua memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar ( $\beta = 0.46$ ,  $p < 0.001$ ), dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar administrasi pajak ( $\beta = 0.38$ ,  $p < 0.001$ ). Efek mediasi motivasi belajar terbukti signifikan (indirect effect = 0.175,  $p < 0.01$ ), mengindikasikan bahwa dukungan orang tua tidak hanya memiliki kontribusi langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga melalui jalur tidak langsung pada mata pelajaran administrasi pajak tetapi juga melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Saputra, W. N., & Sukmawati (2019) mengungkapkan bahwa dukungan orang tua dapat memengaruhi hasil belajar melalui peningkatan motivasi belajar siswa. Wardhani (2017) menjelaskan semakin memperkuat argumentasi bahwa motivasi belajar bertindak sebagai variabel intervening antara dukungan orang tua dan hasil belajar.

Widodo, S., & Pratama, (2022) mengemukakan hipotesis bahwa "motivasi belajar siswa memediasi peran aktif orang tua yang memberikan

pengaruh terhadap hasil belajar siswa administrasi pajak," namun hasil penelitian mereka justru menunjukkan. Analisis jalur menunjukkan adanya kontribusi positif dari dukungan orang tua terhadap motivasi belajar ( $\beta = 0.41$ ,  $p < 0.01$ ), efek mediasi motivasi belajar dalam asosiasi antara keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan capaian belajar siswa dalam administrasi pajak tidak signifikan (indirect effect = 0.08,  $p = 0.22$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa pada mata pelajaran teknis seperti administrasi pajak, peningkatan motivasi tidak serta merta meningkatkan pemahaman konseptual siswa

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, Penelitian ini mengemukakan hipotesis keenam yang berbunyi:

H6: Motivasi belajar memediasi pengaruh dukungan orang tua terhadap hasil belajar administrasi pajak.

7. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dalam Memediasi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak.

Teori konstruktivisme berpandangan bahwa peserta didik secara aktif mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan mereka dalam interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh lingkungan sekolah terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Pajak, teori konstruktivisme menjelaskan bagaimana lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi

pemahaman mereka secara bermakna. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti fasilitas memadai, hubungan guru-siswa yang positif, dan iklim akademik yang baik semangat belajar yang berada pada level yang lebih tinggi, sehingga siswa lebih terdorong untuk terlibat dalam proses konstruksi pengetahuan mereka tentang Administrasi Pajak (Widhiyanti, K., Suarjana, I. M., & Astawan, 2023).

Lingkungan sekolah yang mendukung mampu menguatkan dorongan belajar peserta didik, yang pada gilirannya berimplikasi positif terhadap capaian akademik mereka. Hasil pengamatan di SMKN 2 Jiwan menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi jembatan yang menjelaskan bagaimana suasana sekolah yang baik bisa mendorong siswa belajar lebih giat dan mencapai hasil optimal dalam Administrasi Pajak. Tanpa adanya motivasi, lingkungan yang baik belum tentu menghasilkan prestasi yang maksimal.

Motivasi belajar sebagai variabel mediasi merepresentasikan kondisi psikologis siswa yang terbentuk dari stimulus lingkungan sekolah dan berperan dalam memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan. Sejalan dengan prinsip konstruktivisme, lingkungan sekolah yang optimal tidak secara langsung menentukan hasil belajar, tetapi bekerja melalui peningkatan motivasi belajar yang mendorong siswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep Administrasi Pajak melalui pembelajaran aktif dan bermakna (Pramesti, D., & Haryanto, 2022).

Dewi, P. R., & Suarya, (2020) menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh lingkungan sekolah dapat memengaruhi hasil belajar melalui motivasi belajar siswa. Hidayat, (2021) membuktikan peran mediasi motivasi belajar dalam hubungan antara lingkungan sekolah dan prestasi akademik. Purnama, S., & Sari, (2022) semakin memperkuat bukti bahwa motivasi belajar bertindak sebagai variabel intervening yang signifikan.

D. R. Lestari & Listiadi, (2022) mengemukakan Berdasarkan hasil analisis data, pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap hasil belajar AKM 1 sebesar 0,292 atau setara dengan 29,2%. Sementara itu, pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi sebesar 0,033, sehingga pengaruh total yang diperoleh adalah 0,325 atau 32,5%. Selanjutnya, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 1,612 lebih kecil dari t-tabel 1,982, dan nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis ke-6 (H6) ditolak, yang berarti bahwa variabel mediasi tidak berperan secara signifikan dalam hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar AKM 1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui peran mediasi motivasi belajar. Namun, mahasiswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kondusif dan suportif tidak secara otomatis memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak berperan sebagai mediator yang efektif dalam menjembatani hubungan antara lingkungan keluarga dan hasil belajar AKM 1. Hal ini mengindikasikan bahwa pada mata pelajaran

teknis seperti administrasi pajak, peningkatan motivasi dari lingkungan sekolah yang kondusif tidak serta merta diterjemahkan menjadi pemahaman konseptual yang lebih baik

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, hipotesis ketujuh yang diajukan adalah:

H7: Motivasi belajar memediasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar administrasi pajak.